
MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN UNTUK BERSAING DI ERA INDUSTRI 5.0 DI KELURAHAN PRINGREJO PEKALONGAN

Meliza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

email: meliza.zafrizal@yahoo.com

ABSTRAK

Generasi muda memegang peranan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas wirausahawan di Indonesia. Namun, mayoritas generasi muda saat ini tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh untuk dapat menghadapi tantangan usaha di masa yang akan datang. Alhasil, banyak wirausahawan muda di Indonesia mengalami kegagalan dalam berwirausaha atau tidak dapat mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda sangat diperlukan, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk sosialisasi dilakukan di Kelurahan Pringrejo, Kecamatan Pekalongan. Kegiatan ini diikuti oleh Karang Taruna kelurahan Pringrejo. Tahap kegiatan meliputi identifikasi, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil identifikasi pada tahap awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki usaha. Sedangkan mayoritas peserta yang telah memiliki usaha menekuni usaha di bidang kuliner. Pada tahap evaluasi, terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang pentingnya jiwa kewirausahaan dari 24% dari total peserta pada saat sebelum sosialisasi dilakukan menjadi 84% setelah dilaksanakan sosialisasi.

Kata Kunci :

Jiwa
Kewirausahaan,
Wirausahawan

ABSTRACT

The younger generation plays an important role in increasing the quantity and quality of entrepreneurs in Indonesia. However, the majority of young generation do not have a formidable entrepreneurial spirit to be able to face business challenges in the future. As a result, many young entrepreneurs in Indonesia experience failure in entrepreneurship. They are unable to sustain their businesses in the long term. Therefore, socialization activities about the importance of fostering an entrepreneurial spirit in the younger generation are very much needed. Community Service Activities (PkM) in the form of socialization are carried out in Pringrejo Village, Pekalongan District. This activity was attended by Karang Taruna of Pringrejo village. The activity phase includes identification, socialization, and evaluation. The identification results at the initial stage showed that the majority of participants did not own a business. While the majority of participants who already have a business to pursue business in the culinary field. At the evaluation stage, there was an increase in the number of participants who understood the importance of an entrepreneurial spirit from 24% of the total participants at the time before the socialization was carried out to 84% after the socialization was carried out.

Keywords:

Entrepreneurial
spirit,
entrepreneur

PENDAHULUAN

Wirausahawan memiliki fungsi baik secara makro amupun secara mikro. Wirausahawan secara makro berperan sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa dalam perekonomian nasional. Sedangkan secara mikro, wirausahawan dalam perusahaan adalah menanggung risiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang

baru (Suryana, 2013). Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri dan karakter antara lain prestatif, sifat instrumental, luwes dalam bergaul, pekerja keras, kreatif, inovatif, dan mandiri (Kasmir, 2012).

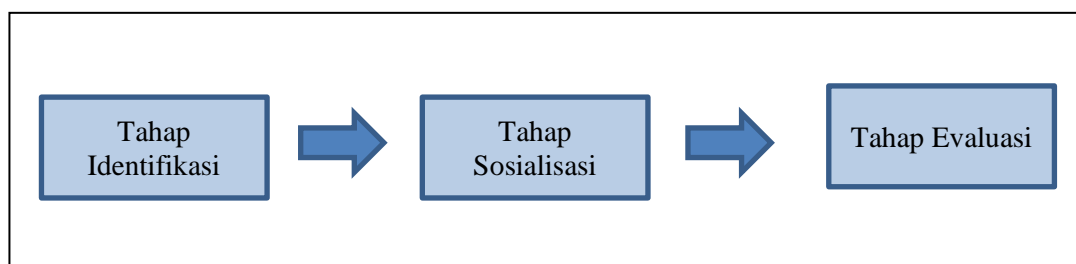
Perkembangan teknologi digital mendorong berkembangnya dunia usaha dan industri di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian khususnya bagi generasi muda Indonesia untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengembangkan semangat bisnis dan wirausaha. Kemajuan teknologi melahirkan kemudahan-kemudahan bagi generasi muda untuk dapat merintis usaha dengan modal yang terjangkau dan keuntungan yang cukup menjanjikan. Namun, generasi muda saat ini cenderung minim akan pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha, sehingga besar kemungkinan terjadi kegagalan dalam berwirausaha. Beberapa faktor seperti akses terhadap modal, inovasi, peran pemerintah, dan pelatihan kewirausahaan perlu mendapatkan perhatian agar tercipta iklim wirausaha yang kondusif (Khamimah, 2021).

Jiwa kewirausahaan diperlukan untuk dapat menumbuhkan semangat dalam bisnis agar tidak mudah menyerah dan dapat bersaing dengan kompetitor. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda dapat meningkatkan minat usaha dan motivasi usaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha (Ayu & Zulkarnaen, 2019). Menurut Utari & Yusrik (2021), jiwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Jiwa kewirausahaan dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan (Sukirman, 2017). Jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan pembentukan perilaku kewirausahaan, serta meningkatkan semangat bagi pelaku usaha (Sukirman, 2017). Menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan dilakukan tidak saja dengan pengembangan *hardskill* namun juga pengembangan *softskill* antara lain mengembangkan sikap toleran, empati, emosi, etika, dan beberapa unsur psikologis (Utomo, 2010). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda mutlak diperlukan agar dapat memberikan arahan dan tuntunan kepada generasi muda untuk dapat memanfaatkan peluang bisnis dan berani untuk mengambil resiko bisnis yang terukur.

Kelurahan Pringrejo terletak di kecamatan Pekalongan Barat, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini merupakan gabungan antara Kelurahan Pringlangu, Tegalrejo, dan Bumirejo. Mayoritas penduduk di kelurahan ini menggeluti dunia usaha batik. Namun, saat ini selain usaha batik, usaha kuliner juga mulai berkembang di Kelurahan Pringrejo yang didominasi oleh wirausahawan muda. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pada generasi muda di Kelurahan Pringrejo mulai tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda di Kelurahan Pringrejo diadakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang kewirausahaan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan partisipasi generasi muda untuk dapat berwirausaha. Peserta kegiatan PkM ini adalah karang taruna kelurahan Pringrejo, Pekalongan. Beberapa peserta yang juga adalah anggota karang taruna telah mencoba untuk mendirikan usaha.

METODE

Kegiatan PkM dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan untuk Bersaing di Era Industri 5.0 di Kelurahan Pringrejo Pekalongan” dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap. Gambar 1 menunjukkan alur tahapan yaitu tahap identifikasi, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi, Kegiatan PkM ini diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan anggota Karang Taruna Kelurahan Pringrejo.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap identifikasi dimulai dengan melakukan survei awal kepada seluruh peserta kegiatan PkM. Survei dilakukan dengan meminta peserta kegiatan PkM menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang merupakan faktor internal yang mendorong keberhasilan seorang wirausahawan. Hasil survei ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta tentang pentingnya jiwa kewirausahaan dalam mendukung keberhasilan suatu usaha.

Tahap kedua adalah sosialisasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan pada generasi muda. Pada tahap ini terdapat 3 orang pemateri. Pemateri pertama akan mensosialisasikan mengenai pentingnya menumbuhkan semangat kewirausahaan dan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan bagi generasi muda agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Pemateri kedua akan mensosialisasikan tentang peranan *digital marketing* bagi kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Sedangkan pemateri ketiga akan memberikan informasi tentang tantangan yang akan dihadapi wirausahawan muda terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif serta solusi untuk menghadapi tantangan tersebut.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Pada tahap ini peserta kegiatan PkM akan kembali diminta untuk mengisi jawaban untuk pertanyaan yang terkait dengan sosialisasi. Tahap evaluasi ini dialkuakn untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta PkM dalam menyerap materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

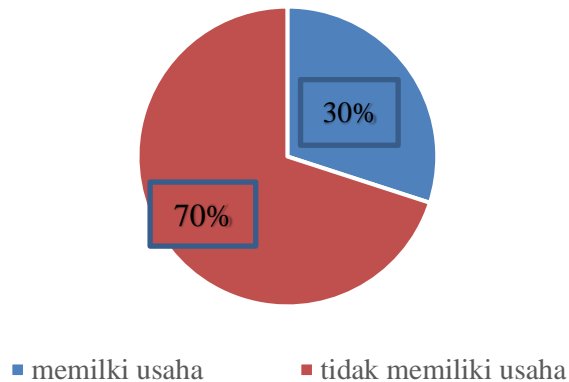
Kegiatan PkM di Kelurahan Pringrejo diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari Karang Taruna desa Pringrejo. Pada tahap awal kegiatan PkM dilakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui jumlah peserta yang telah berwirausaha maupun dan yang belum menekuni dunia usaha. Survei juga memuat beberapa pertanyaan tentang karakter seorang wirausaha, kendala dalam berwirausaha, serta faktor keberlanjutan suatu usaha.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PkM

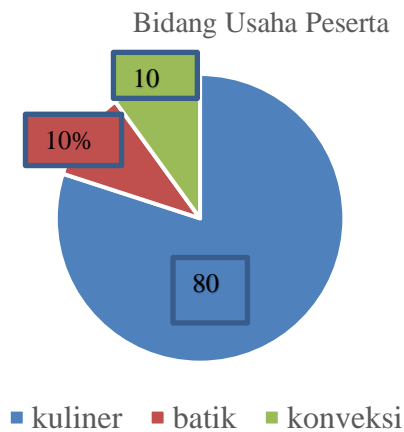
Gambar 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei, 30% dari peserta atau sekitar 7 orang peserta telah memiliki usaha sendiri yang mayoritas adalah usaha di bidang kuliner. Sedangkan, 70% dari total peserta atau 18 orang peserta belum memiliki usaha atau belum terjun ke dunia usaha.

Komposisi Peserta dari sisi Kepemilikan Usaha



Gambar 3. Komposisi Peserta dari Sisi Kepemilikan Usaha

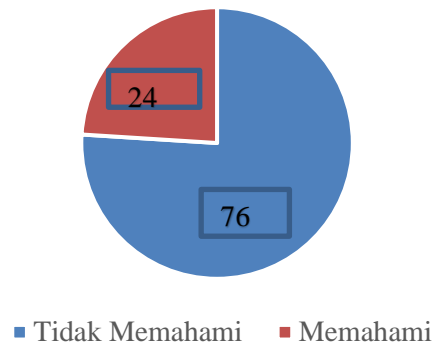
Hasil survei juga menginformasikan bidang usaha yang ditekuni oleh peserta yang telah memiliki usaha. Gambar 4 menunjukkan hasil survei awal bahwa dari 8 peserta yang telah memiliki usaha sebanyak 80% atau sebanyak 6 orang peserta berwirausaha di bidang kuliner, sedangkan 10% atau 1 orang peserta menekuni usaha batik, dan 10% lainnya atau 1 orang peserta menekuni usaha konveksi.



Gambar 4. Bidang Usaha Peserta PkM

Gambar 5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei awal sebanyak 76% dari total peserta atau sebanyak 19 orang peserta belum memahami tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam berwirausaha. Sementara, 24% dari total peserta atau sebanyak 6 orang telah memahami pentingnya menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan.

Tingkat Pemahaman Peserta



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Peserta PkM

Tahap kedua dari kegiatan PkM adalah sosialisasi tentang pentingnya menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan. Pada tahap ini, narasumber pertama memberikan penjelasan tentang ciri-ciri dan karakter apa saja yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pemateri pertama memberikan sosialisasi tentang pentingnya peranan seorang wirausahawan untuk menjadi seorang “*leader*” dibandingkan menjadi “*boss*”, hal ini dikarenakan seorang *leader* memiliki sidat yang mengayomi seluruh karyawannya sehingga dapat menciptakan iklim organisasi usaha yang kondusif yang pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawannya. Pemateri juga mempresentasikan tentang bagaimana membangun karakter wirausaha, yaitu pentingnya membangun karakter dalam berwirausaha, ciri-ciri karakter wirausaha, model analisis wirausahawan, serta hirarki kebutuhan Maslow. Pemateri menjelaskan bahwa beberapa hal seperti pengalaman, cobaan, jiwa yang diperkuat, visi dapat membentuk karakter kewirausahaan. Karakter sangat penting karena menjadi fondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan seorang wirausaha. Beberapa ciri dari seorang wirausaha adalah keluwesan bergaul, sifat kerja keras, prestatif, pengambil risiko, inovatif, dan mandiri.

Pemateri kedua memberikan sosialisasi tentang jenis-jenis usaha yang akan berkembang terutama di era 5.0. Mayoritas usaha yang akan berkembang adalah usaha yang dijalankan dengan menggunakan konsep pemasaran digital yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pada pemasaran digital ini, produk dan jasa mayoritas akan dipasarkan secara *online* dibandingkan secara *offline* atau melalui *marketplace*.

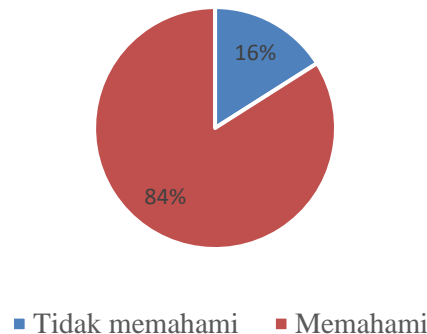
Pemateri terakhir memberikan materi tentang tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh generasi muda yang akan dan telah memasuki dunia usaha. Tantangan dan hambatan dalam berwirausaha antara lain pada sisi pemodal, pemasaran produk, serta jumlah pesaing yang memproduksi produk dan jasa yang hampir sama. Pada sesi ini juga dijelaskan langkah-langkah antisipasi yang harus dilakukan oleh seorang wirausahawan untuk mengubah tantangan menjadi sebuah peluang.



Gambar 6. Narasumber Kegiatan PkM

Tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi. Pada tahap ini peserta kembali diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab terkait dengan materi yang telah diberikan pada saat sosialisasi. Gambar 7 menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memahami tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan meningkat menjadi 84% dari total peserta atau sebanyak 21 peserta memahami materi yang telah diberikan pada saat sosialisasi. Sementara, 16% dari total peserta atau sebanyak 3 orang peserta belum memahami sepenuhnya materi yang telah diberikan oleh narasumber.

Tingkat Pemahaman Peserta



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta atas Materi Sosialisasi

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa sosialisasi cukup efektif untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama pada generasi muda.

KESIMPULAN

Generasi muda Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat meningkatkan jumlah wirausawan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, selain kemampuan dalam memanfaatkan peluang bisnis, perlu ditumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah pekerja keras, kreatif, inovatif, pantang menyerah, dan mandiri. Kegiatan PkM di Kelurahan Pringrejo merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Kegiatan ini diikuti oleh Karang Taruna Kelurahan Pringrejo. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh 3 orang pemateri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memahami akan pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan dari 24% sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi menjadi 84% setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Lurah Pringrejo beserta jajarannya, Karang Taruna Kelurahan Pringrejo, Panitia KKN Universitas Pekalongan, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Ayu, D. A., & Zulkarnaen, M. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1413/1147>
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan* (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i3.9676>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117.



<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi 4). Salemba Empat.

Utari, D., & Yusrik, M. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Cafe Di Kota Palembang. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.52>

Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5), 95–104. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20/18>